

**PENDAMPINGAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA USAHA
KONVEKSI BATIK ENZA DALAM UPAYA MENINGKATKAN OMZET
PRODUKSI DI KOTA SURAKARTA PROPINSI JATENG TENGAH**

Oleh :

Dra. Sugiarti, M.Si. 0006095907
Siti Arbainah, SE, MM 0030126405
Afiat Sadida, S.Kom. MM 0006127601
Rani Raharjanti, SE, Msi 0616078701

Abstract

This service activities aimed to improve the competence of SMEs Mitra Usaha Convection ie Bati Enza. The convection businesses face problems in managing the business in general and bookkeeping. Similarly, the production equipment is still lacking so that the production capacity is limited. Partner business prospects have the potential to be developed, but its resources are limited, these conditions require attention in order to be able to manage the business properly and to increase the turnover of production in order to take advantage of business opportunities. Under an agreement with partners, problems faced will be assisted by providing training in business management, marketing and accounting, as well as assisted equipment such as sewing machines JUKI. With the implementation of this program, partners can run their business better, can increase the turnover of production to meet the growing demand, as well as the quality of the products is also increasing.

Keyword: Business, Convection, Batik.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau dikenal dengan UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. (Ravik Karsidi, 2005)

ANALISIS SITUASI

MITRA : Usaha Konveksi Batik Enza

Usaha Konveksi Batik Enza didirikan pada tahun 2007, sebelumnya bu Eni pemilik usaha konveksi ini bergerak di bisnis kuliner. Bisnis kuliner tidak bisa bertahan lama, mengalami penurunan bahkan lebih sering merugi dari pada untung, sementara makanan tidak tahan lama dan mudah basi sehingga memutuskan untuk berpindah usaha. Diuntungkan dengan lokasi tempat tinggal yaitu berada di Kampung Batik Laweyan, sehingga muncul gagasan untuk membuka showroom dan memproduksi konveksi batik.

A. Aspek Produksi:

Usaha Konveksi Batik Enza adalah usaha perseorangan yang menghasilkan pakaian wanita dewasa. Pakaian Batik adalah pakaian sehari-hari yang nyaman dipakai. Produk yang dihasilkan adalah baju panjang muslim, blus muslim yang bisa digunakan untuk bekerja maupun kegiatan yang lain serta daster. Khusus untuk daster dibuat dengan memanfaatkan ristan kain yang ada, sehingga tidak banyak seperti produk konveksi lainnya. Bahan baku kain batik dapat dipesan dengan mudah dari pengusaha pembuat kain batik yang ada di Kampung Batik Laweyan. Proses produksi konveksi yaitu kain dipotong sesuai pola, di obras, dijahit, selanjutnya dilakukan finishing sesuai model dengan diberi kancing atau asesoris lainnya. Proses produksi untuk produk konveksi mulai awal sampai produk jadi terdapat urutan yang pasti. Dengan demikian proses produksi untuk konveksi adalah terus menerus (*continuous process*), menurut Suwinardi dan Arif Nursyahid (2011).

Produk utama konveksi ini adalah sandang untuk pakaian wanita dewasa, pemasarannya sampai ke beberapa daerah baik Jawa maupun luar Jawa, yaitu Jakarta, Sidoarjo, Medan dan Ambon. Untuk pemasaran sepintas tidak ada masalah, namun karena terbatasnya pengetahuan kadang sulit untuk memprioritaskan aktifitas yang harus dilakukan. Demikian pula pada bagian produksi menghadapi kendala yaitu mesin

jahit yang dimiliki masih kurang belum mampu menghasilkan produk sebanyak yang dipesan. Mesin ini harganya cukup mahal, karena modal terbatas, sebagian besar modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional. Seperti yang dikemukakan Imroatul Khasanah (2004), teknologi merupakan elemen kritis dari rantai nilai tambah dan sebagai suatu sumber daya, sama halnya dengan faktor produksi yang lain seperti bahan baku dan tenaga ahli. Berikut adalah gambar obyek mitra:



Lokasi Obyek mitra berada di salah satu gang Di Kampung Batik Laweyan.

Karyawan sedang menjahit baju



Showroom Batik Enza



Showroom Batik Enza

B. Aspek Manajemen:

Usaha Konveksi Batik Enza mengalami perkembangan cukup pesat, diuntungkan dengan lokasi yang berada di Kampung Batik Laweyan sebagai pusat belanja batik dan area wisata, sehingga lokasi ini banyak dikunjungi wisatawan. Lokasi usaha merupakan faktor strategis yang sangat penting, seperti lokasi usaha Konveksi Batik Enza ini. Menurut Murdifin Haming dan Mahmud Nurnajamuddin (2011), lokasi dipilih dengan cermat dan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya jenis usaha, skala usaha, ketersediaan bahan baku dan konsumen.

Bangunan besar kuno yang ada di Kampung Batik Laweyan menjadikan jarak antara rumah satu dan lainnya berupa gang (jalan kecil) yang hanya bisa dilewati oleh satu sepeda motor saja, namun pengunjung cukup jeli, meskipun jalan sempit tidak menjadi halangan. Demikian pula letak dari usaha konveksi “Batik Enza”, harus melalui gang kurang lebih 30 meter dari jalan besar. Perkembangan usaha yang pesat ini perlu

ditanggapi secara positif dengan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan agar bisnis tetap lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang pendidikan dan melihat situasi bisnis saat ini dimana persaingan lebih ketat dan perubahan bisa terjadi setiap saat maka kendala yang dihadapi saat ini perlu segera diberikan solusi jalan keluar agar bisnis tetap eksis sampai kapanpun. Saat ini tenaga kerja yang terserap ada 3 (tiga).

1.2. Permasalahan Mitra

- Pada aspek Produksi masih memerlukan tambahan mesin jahit untuk meningkatkan omzet produksi agar bisa memenuhi permintaan yang sering meningkat.
- Pada aspek manajemen, belum bisa mengelola usaha dengan baik, belum bisa membuat pembukuan secara tertib, pemasaran belum optimal.

Berdasarkan identifikasi di lapangan, dan kesepakatan dengan mitra dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program:

- Peralatan mesin jahit masih kurang.
- Pengelolaan usaha belum baik
- Belum bisa membuat pembukuan secara tertib.
- Pemasaran belum optimal

Jenis Luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi

SOLUSI	LUARAN
a. Menambah peralatan mesin jahit	a. Peralatan mesin jahit bertambah
b. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	b. Pengetahuan meningkat dalam mengelola usaha
c. Meningkatkan pengetahuan dalam menyusun pembukuan	c. Pengetahuan meningkat dalam menyusun pembukuan
d. Mengoptimalkan kegiatan pemasaran	d. Pengetahuan pemasaran meningkat

Luaran secara kuantitatif dari masing-masing solusi

SOLUSI	LUARAN
a. Menambah peralatan mesin jahit	a. Kegiatan produksi lebih cepat, omzet produksi meningkat 30%
b. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	b. Pengelolaan usaha menjadi lebih baik
c. Meningkatkan pengetahuan dalam menyusun pembukuan	c. Pembukuan menjadi lebih tertib dan bagus.
d. Mengoptimalkan kegiatan pemasaran	d.1.Wawasan pemasaran meningkat d.2.Nilai Omzet pemasaran meningkat 20 %.

III METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra, yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama dalam kurun waktu realisasi program pengabdian masyarakat.

PERMASALAHAN	METODE
Dalam Bidang Produksi: a. Peralatan mesin jahit masih kurang	a. Dibantu peralatan mesin jahit
Dalam Bidang Manajemen a. Belum bisa mengelola usaha dengan baik b. Belum bisa membuat pembukuan secara tertib. a. Pemasaran belum optimal	a..Diberi pelatihan manajemen dalam mengelola usaha b. Diberi pelatihan dalam menyusun pembukuan c. Diberi pelatihan di bidang pemasaran

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek utama

SOLUSI	METODE
DALAM BIDANG PRODUKSI	
a. Menambah peralatan mesin jahit	a. Dibantu Peralatan mesin jahit
DALAM BIDANG MANAJEMEN	
a. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	a. Diberi pelatihan manajemen dalam mengelola usaha
b. Meningkatkan pengetahuan dalam menyusun pembukuan	b. Diberi Pelatihan dalam menyusun pembukuan
c. Mengoptimalkan kegiatan pemasaran	c. Diberi pelatihan di bidang pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program.

Program dilaksanakan sesuai dengan solusi yang ditawarkan. dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Diberi pengetahuan tentang manajemen, pembukuan dan pemasaran.
2. Diberi bantuan peralatan mesin jahit juki untuk meningkatkan omzet produksi.

Kegiatan Pendampingan:

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pemantauan:

Pemantauan dilakukan secara berkala oleh Tim Pelaksana selama kegiatan berlangsung.

Kontribusi Mitra

Pada kegiatan pendidikan dan pelatihan mitra menyediakan tempat dan para peserta, sedangkan Tim Ipteks menyediakan materi dan instruktur.

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pada Usaha Konveksi Enza Batik:

- Pelatihan manajemen, pembukuan dan pemasaran.
- Serah terima bantuan peralatan berupa mesin jahit Juki.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah selesai dilaksanakan, pada saat pelatihan peserta mengikuti dengan seksama. Materi pelatihan dan bantuan peralatan yang telah diberikan sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Nilai tambah yang diberikan pada mitra tersebut diantaranya:

- Dengan pelatihan manajemen, pembukuan dan pemasaran pengetahuan dan wawasan bertambah untuk mengembangkan usahanya.
- Dengan diberikannya bantuan peralatan mesin jahit juki, kapasitas produksi bisa ditingkatkan, sehingga dapat mengimbangi permintaan produk yang meningkat.

Saran

- Selalu mengembangkan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- Meningkatkan kreatifitas dengan membuat produk inovasi baru dan memiliki nilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Imroatul Khasanah, 2004, Pengaruh Teknologi Informasi Pada Strategi Pemasaran Internasional Terhadap Pangsa Pasar Luar Negeri. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1 No. 1.
- M. Darussawa, Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Di Era Global, Jurusan Keuangan dan Perbankan Politeknik Swadharma Jakarta.
- Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamuddin, 2011, *Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa – Buku 1*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ravik Karsidi, 2005, Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta, Jateng), disampaikan dalam seminar nasional, IPB Bogor.
- Suwinardi, Arif Nursyahid, 2011, *Manajemen Industri*, Semarang, Polines Semarang.
- Tri Maryati, 2002, Perencanaan Sumber Daya Manusia Menyongsong Era Globalisasi: Sebuah Konsep, *Utilitas*, Vol. 10 No 1.